

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penentu meningkatnya perekonomian suatu negara adalah berkembangnya sektor keuangan. Dalam beberapa dekade terjadi berbagai gejolak pada kondisi keuangan seperti meningkatnya kompleksitas produk dan jasa keuangan, dampak teknologi terhadap produk dan jasa keuangan, meningkatnya akses terhadap kredit dan meluasnya sumber-sumber kredit. Dengan kondisi perekonomian tersebut peran literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat agar bisa menjadi sukses dan berkompetitif.

Brushhan dan Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan menjadi semakin kompleks selama beberapa tahun terakhir dengan pengenalan banyak produk keuangan baru. Dalam rangka untuk memahami resiko dan keuntungan yang terkait dengan produk keuangan, tingkat minimum literasi keuangan sudah menjadi suatu keharusan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dapat menggunakan produk dan jasa keuangan secara efektif sehingga individu tersebut tidak mudah ditipu oleh orang-orang yang menjual produk-produk keuangan.

Literasi keuangan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan maka individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya. Oleh karena itu, setiap orang harus mempunyai literasi

keuangan yang memadai agar dapat menggunakan produk-produk keuangan yang ada secara optimal dan dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Perekonomian nasional tidak akan berpengaruh pada krisis keuangan global jika masyarakatnya memahami sistem keuangan dengan baik.

Indonesia adalah negara berkembang yang terkena dampak dari krisis global. Selain karena sistem keuangan yang masih kurang baik, tingkat literasi keuangan yang rendah dari masyarakat Indonesia juga turut mempengaruhi perekonomian Indonesia. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal tersebut dibuktikan melalui survei yang dilakukan VISA sepanjang Februari-April 2012 terhadap 25.500 partisipan mengenai *Visa International Financial Literacy Barometer* bahwa Indonesia menempati peringkat ke-27 dari 28 negara yang diteliti. Posisi Indonesia berada dibawah Vietnam dan diatas Pakistan.

Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia disebabkan oleh produk keuangan yang semakin berkembang tetapi tidak diiringi dengan keinginan masyarakat untuk berinvestasi. Hal ini dapat dilihat dari survei bank dunia pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa hanya 20 persen orang dewasa Indonesia memiliki rekening dilembaga keuangan resmi. Kenyataan itu membuat Indonesia berada dibawah Filipina, Malaysia, Thailand dan Singapura (Stabilitas, 2015).

Pada tahun 2013 OJK menggelar survei di 20 provinsi dengan jumlah responden mencapai 8.000 orang. Survei tersebut dilaksanakan untuk mengetahui tingkat literasi dan utilisasi di sektor jasa keuangan. Hasilnya, secara umum tingkat literasi keuangan Indonesia masih tergolong rendah yaitu baru mencapai

21,8 persen dengan tingkat utilisasi 59,7 persen. Sektor perbankan masih mendominasi tingkat literasi dan utilisasi tersebut.

Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia membuat lembaga keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat beberapa program untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat di Indonesia. Program yang dilaksanakan seperti melakukan program edukasi langsung kepada masyarakat. Selain mengedukasi secara langsung, OJK juga bermitra dengan pelaku usaha untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Tujuannya sama, demi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan.

Memberikan program edukasi kepada masyarakat tidaklah mudah. Terlebih jika masyarakat tersebut tidak pernah mengenyam pendidikan. Tingkat pendidikan yang berbeda mungkin akan menghasilkan tingkat literasi keuangan yang berbeda pula pada masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah maka tingkat literasi keuangannya akan rendah dan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka literasi keuangannya akan tinggi.

Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang tergolong berpendidikan tinggi, maka sudah seharusnya mahasiswa memiliki tingkat literasi yang baik. Namun fenomena yang ada saat ini tidak mencerminkan mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Hal ini terlihat dari tidak adanya pembentukan skala prioritas atas kegiatan ekonominya. Mereka semakin konsumtif dalam melakukan pembelian tanpa pertimbangan kedepan padahal sebagian besar dari mereka belum memiliki pendapatan karena masih bergantung

pada orang tuanya. Cadangan dana yang mereka miliki setiap bulannya juga terbatas. Selain itu keterlambatan uang kiriman dari orang tua atau uang bulanan habis sebelum waktunya juga menjadi masalah dalam hal pengelolaan keuangan mereka. Terkadang pula keadaan lingkungan pertemanan didukung dengan banyaknya fasilitas hiburan dan kuliner yang menggiurkan memberi dampak terhadap pengaturan keuangan dan pola konsumsi mahasiswa pada umumnya. Jika mahasiswa tersebut tidak dibekali pengetahuan dan keahlian dibidang keuangan, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar dan kesejahteraan sulit dicapai.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Diantaranya: jenis kelamin, program studi, IPK, tingkat pendidikan orang tua, dan *financial socialization*. Telah banyak dilakukan penelitian tentang literasi keuangan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ansong dan Gyensare (2012) tentang faktor penentu literasi keuangan pada mahasiswa yang bekerja. Krishna (2010) tentang tingkat literasi finansial mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dan penelitian oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) tentang tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Fakultas ekonomi adalah salah satu fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa yang cukup besar diantara fakultas lain yang ada di Universitas Andalas Padang. Sebagian besar mahasiswa ini sedang berada dalam masa peralihan dari ketergantungan orang tua menuju kemandirian secara finansial. Dan dimasa perkuliahan mahasiswa harus membuat rencana yang akan mempengaruhi

kesejahteraan dan keberhasilan di masa depan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya literasi keuangan sebagai bekal dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan.

Mengingat pentingnya literasi keuangan dikalangan mahasiswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 fakultas ekonomi universitas andalas?
2. Bagaimana pengaruh program studi terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 fakultas ekonomi universitas andalas?
3. Bagaimana pengaruh IPK terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 fakultas ekonomi universitas andalas?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 fakultas ekonomi universitas andalas?
5. Bagaimana pengaruh *Finacial Socialization Agents* terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 fakultas ekonomi universitas andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 fakultas ekonomi universitas andalas.
2. Untuk mengetahui pengaruh program studi terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 fakultas ekonomi universitas andalas.
3. Untuk mengetahui pengaruh IPK terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 fakultas ekonomi universitas andalas.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 fakultas ekonomi universitas andalas.
5. Untuk mengetahui pengaruh *financial socialization Agents* terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 fakultas ekonomi universitas andalas.



1.4 Manfaat Penelitian

1. Praktisi

Bagi pihak pengelola penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan dalam menganalisis tingkat literasi keuangan pada mahasiswa.

2. Akademis

Bagi pihak akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kajian dimasa mendatang terkait analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan landasan teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah pada penelitian, uraian mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis terhadap penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian yang digunakan mencakup jenis penelitian, pelaksanaan penelitian, metode sampel dan unit analisis, periode penelitian, pelaksanaan dan teknis analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi pengolahan dan analisis data primer yang dikumpulkan untuk selanjutnya hasil temuan dibahas guna menjawab tujuan penelitian.

BAB V Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian dan saran dari hasil penelitian.

